



Perbandingan Pengaplikasian Virgin Coconut Oil (Vco) Dan Madu Sebagai Kosmetik Creambath Untuk Perawatan Rambut Kering

Nurhasanah¹, Mimi Yupelmi²

nurhasanah300401@gmail.com¹, mimiyupelmi@fpp.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang

Abstrak

Kerusakan pada batang rambut kering merupakan permasalahan yang banyak ditemui oleh wanita. Ciri-cirinya rambut terlihat kering, kusam, bercabang, dan sulit untuk diatur. Penyebab rambut menjadi kering ada beberapa diantaranya pemakaian shampoo yang tidak cocok, rambut sering disasak, sering terpapar sinar matahari, terlalu sering mengeringkan rambut dengan menggunakan hair dryer, sering catok rambut, sering melakukan pewarnaan rambut, pelurusan dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Sampel penelitian sebanyak 3 orang yang memiliki rambut kering karena pewarnaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan yaitu data primer. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (ANOVA). Analisis normalitas dan homogenitas data digunakan untuk uji prasyarat analisis sebelum pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis (uji Anova) angka signifikansi $\alpha < 0,05$ dikatakan terdapat perbedaan. Pada eksperimen 1 terdapat perubahan yang signifikan dilihat dari nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Pada kelompok eksperimen 2 tidak terdapat perubahan yang signifikan dilihat dari nilai signifikansi $0,840 > 0,05$. dan eksperimen 3 tidak terdapat perubahan yang signifikan dilihat dari nilai signifikansi $0,578 > 0,05$. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut.

Kata kunci: Perbandingan, Creambath, VCO, Madu, Rambut Kering.

PENDAHULUAN

Rambut merupakan mahkota bagi setiap wanita dan memiliki rambut yang sehat merupakan sebuah impian. Rambut yang sehat bisa diperoleh dengan cara melakukan perawatan secara teratur dan didampingi dengan asupan nutrisi yang cukup (Armandari et al. 2021). Menjaga kesehatan kulit kepala dan rambut tidak hanya sekedar mencoba tapi harus memahami kosmetik yang akan dipakai serta memahami keadaan kulit kepala dan rambut. Sehingga tidak terjadi kesalahan dan tidak menyebabkan efek yang tidak

diinginkan (Rostamailis, dkk 2008). Kerusakan rambut bukan permasalahan kecil, karena bisa mengurangi rasa percaya diri dalam penampilan. Aktanoviana (2017) menyatakan bahwa kerusakan pada batang rambut kering merupakan permasalahan yang banyak ditemui oleh wanita. Ciri-cirinya rambut terlihat kering, kusam, bercabang, dan sulit untuk diatur. Penyebab rambut menjadi kering ada beberapa diantaranya pemakaian shampoo yang tidak cocok, rambut sering disasak, sering terpapar sinar matahari, terlalu sering mengeringkan rambut dengan menggunakan hair dryer, sering catok rambut, sering melakukan pewarnaan rambut, pelurusan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perlu dilakukan perawatan rambut yang tepat agar kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi bisa diatasi.

Menurut Pinuji dalam (Sari 2021) menyatakan bahwa perawatan rambut merupakan sebuah upaya memelihara dan menjaga kesehatan rambut agar tidak kusut, kusam, kering, serta rusak. Perawatan rambut dibedakan menjadi perawatan sehari-hari dan perawatan berkala. Perawatan yang dilakukan sehari-hari seperti shampoo dan conditioner. Sedangkan perawatan berkala seperti creambath, hair mask, dan hair spa. Sopiah et al. (2016) menyatakan bahwa creambath merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam merawat kulit kepala dengan cara mengurut/memijat/massage dengan teknik pengurutan yang sudah ditetapkan dan menggunakan bahan berbentuk krim yang diaplikasikan pada rambut sesuai dengan jenis rambut

VCO atau minyak kelapa murni tersusun atas senyawa organik campuran ester dan gelisol, serta asam lemak. Menurut hasil penelitian asam lemak jenuh merupakan unsur-unsur esensial untuk perawatan kulit, termasuk kulit kepala karena dapat bekerja sebagai pelembut (emollient) pada kulit kepala dan rambut (Rizka & Yuliana 2019). Menurut Suranto (2004) dalam Sutarna et al. (2013) vitamin-vitamin yang terkandung dalam madu adalah thiamin (B1), riboflavin (B2), asam askorbat (C), piridoksin (B6), niasin, asam pantotenat, biotin, asam folat, serta vitamin K. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbandingan Pengaplikasian Virgin Coconut Oil (VCO) dan Madu Sebagai Kosmetik Creambath untuk Perawatan Rambut Kering”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi exsperiment). Quasi exsperiment merupakan satu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (non-random assgignment) (Hastjarjo 2019). Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang angkatan 2019 yang memiliki permasalahan rambut kering. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel wanita sebanyak 3 orang dengan kriteria yang sama. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto & Sodik 2015). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering dinilai dari indikator: kelembapan rambut,

elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan penentuan indikator dan penyusunan penilaian indikator meliputi indikator kelembapan rambut, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (ANOVA). Analisis normalitas dan homogenitas data digunakan untuk uji prasayarat analisis sebelum pengujian hipotesis.

PEMBUATAN KOSMETIK CREAMBATH VIRGIN COCONUT OIL (VCO) DAN MADU

Adapun cara pembuatannya dengan menyiapkan peralatan dan bahan pembuatan kosmetik creambath VCO dan madu. Pembuatan kosmetik creambath ini menggunakan minyak VCO dan madu. Adapun peralatan yang digunakan yaitu timbangan, alat-alat gelas, hot plate, sendok pengaduk, hand blender, thermometer, dan pipet tetes. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan kosmetik creambath VCO dan madu yaitu langkah pertama nipagin sebanyak 0,6 gr dan nipasol sebanyak 0,2 gr dilarutkan dulu pada propilen glikol 40 ml hingga homogen, kemudian gliserin sebanyak 20 ml dan trietanolamin sebanyak 8 ml dicampur ke air sebanyak 200 ml dan dipanaskan pada suhu 70°C (fase air), setelah larutan nipagin, nipasol, dan propilen glikol homogeny dituang pada campuran air panas gliserin, trietanolamin, dan tambahkan butyl hidroksi toluene sebanyak 0,4 gr, selanjutnya lelehkan (asam stearate sebanyak 60 gr, setil alkohol 8 gr, stearil alkohol 8 gr) ke dalam beaker glass, dengan suhu 70°C di atas hoptate (fase minyak), terakhir fase minyak dituangkan ke gelas kimia yang berisi fase air lalu aduk hingga homogen dengan menggunakan hand blender. Setelah itu baru dimasukkan zat aktif VCO dan madu diaduk kembali hingga terbentuk masa krim.

Tabel. 1 Bahan Pembuatan Creambath VCO dan Madu

Formulasi 200 gr mengandung					
No	Nama Bahan	Produk A	Produk B	Produk C	Kegunaan
1.	VCO	80 ml	120 ml	160 ml	Zat Aktif
2.	Madu	160 ml	120 ml	80 ml	Zat Aktif
3.	Asam stearat	60 gr	60 gr	60 gr	Emulgator
4.	Trietanolamin	8 ml	8 ml	8 ml	Emulgator
5.	Propilen glikol	40 ml	40 ml	40 ml	Pelembab
6.	Nipagin	0,6 gr	0,6 gr	0,6 gr	Pengawet
7.	Nipasol	0,2 gr	0,2 gr	0,2 gr	Pengawet
8.	Stearil alkohol	8 gr	8 gr	8 gr	Pengental
9.	Setil alkohol	8 gr	8 gr	8 gr	Emulsifier
10.	Gliserin	20 ml	20 ml	20 ml	Pelembab
11.	Butil Hidroksi Toluene	0,4 gr	0,4 gr	0,4 gr	Antioksidan
12.	Aquadest	Ad 200 ml	Ad 200 ml	Ad 200 ml	Pelarut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada 3 orang sampel untuk melihat perbandingan pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering. Penilaian dilakukan berdasarkan pengisian lembar observasi yang diisi langsung oleh 5 orang panelis saat eksperimen dilakukan. Data yang diperoleh kemudian dirangkum dalam tabulasi data dan kemudian dianalisis sesuai dengan ketiga indikator penilaian yaitu (1) kelembapan rambut, (2) elastisitas rambut, dan (3) tekstur rambut.

1. Uji Normalitas

a. Eksperimen 1

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Penelitian Pada Eksperimen 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelembapan n	Elastisitas	Tekstur
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.75	2.65	3.30
	Std. Deviation	.967	.875	.733
Most Extreme Differences	Absolute	.202	.255	.280
	Positive	.181	.195	.209
	Negative	-.202	-.255	-.280
Kolmogorov-Smirnov Z		.904	1.142	1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)		.388	.147	.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi probabilitas untuk kelompok eksperimen 1 dilihat dari indikator kelembapan 0,388, indikator elastisitas rambut 0,147 dan indikator tekstur rambut 0,086. Karena nilai signifikansi ketiga indikator lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data untuk pengujian normalitas pada eksperimen 1 memiliki distribusi data normal.

b. Eksperimen 2

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Penelitian Pada Eksperimen 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelembapan n	Elastisitas	Tekstur
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.55	2.60	2.70
	Std. Deviation	.826	.821	.801
Most Extreme Differences	Absolute	.257	.287	.246
	Positive	.197	.213	.209
	Negative	-.257	-.287	-.246
Kolmogorov-Smirnov Z		1.150	1.283	1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142	.074	.178

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi probabilitas untuk kelompok eksperimen 2 dilihat dari indikator kelembapan 0,142, indikator elastisitas rambut 0,074 dan indikator tekstur rambut 0,178. Karena nilai signifikansi ketiga indikator lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data untuk pengujian normalitas pada eksperimen 2 memiliki distribusi data normal.

c. Eksperimen 3

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Penelitian Pada Eksperimen 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelembapan	Elastisitas	Tekstur
		n		
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.65	2.85	2.95
	Std. Deviation	.933	.875	.945
Most Extreme Differences	Absolute	.207	.218	.217
	Positive	.207	.184	.193
	Negative	-.196	-.218	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		.925	.975	.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.359	.298	.304

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi probabilitas untuk kelompok eksperimen 3 dilihat dari indikator kelembapan 0,359, indikator elastisitas rambut 0,298 dan indikator tekstur rambut 0,304. Karena nilai signifikansi ketiga indikator lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data untuk pengujian normalitas pada eksperimen 3 memiliki distribusi data normal

2. Uji Homogenitas

a. Eksperimen 1

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Penelitian Pada Eksperimen 1

Test of Homogeneity of Variances

SKOR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.724	2	57	.489

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk kelompok eksperimen 1 dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, serta tekstur rambut adalah 0,489. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data pada eksperimen 1 bervariasi homogen.

b. Eksperimen 2

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Penelitian Pada Eksperimen 2

Test of Homogeneity of Variances

SKOR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.034	2	57	.967

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk kelompok eksperimen 2 dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, serta tekstur rambut adalah 0,967. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data pada eksperimen 2 bervariasi homogen.

c. Eksperimen 3

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Penelitian Pada Eksperimen 3

Test of Homogeneity of Variances

SKOR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.177	2	57	.838

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk kelompok eksperimen 3 dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, serta tekstur rambut adalah 0,838. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data pada eksperimen 3 bervariasi homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Eksperimen 1

Tabel 8. Hasil Uji Anova Penelitian Pada Eksperimen 1

ANOVA

SKOR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.900	2	2.450	3.286	.045
Within Groups	42.500	57	.746		
Total	47.400	59			

Berdasarkan perhitungan Anova pada eksperimen 1, dapat dilihat bahwa skor signifikan adalah 0,045, karena $0,045 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering berdasarkan eksperimen 1,2, dan 3” pada eksperimen 1 dinyatakan diterima dengan taraf 0,05. n.

b. Eksperimen 2

Tabel 9. Hasil Uji Anova Penelitian Pada Eksperimen 2

ANOVA

SKOR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.233	2	.117	.175	.840
Within Groups	37.950	57	.666		
Total	38.183	59			

Berdasarkan perhitungan Anova pada eksperimen 2, dapat dilihat bahwa skor signifikan adalah 0,840, karena $0,840 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering berdasarkan eksperimen 1,2, dan 3” pada eksperimen 2 dinyatakan tidak diterima dengan taraf 0,05.

c. Eksperimen 3

Tabel 10. Hasil Uji Anova Penelitian Pada Eksperimen 3

ANOVA

SKOR

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.933	2	.467	.554	.578
Within Groups	48.050	57	.843		
Total	48.983	59			

Berdasarkan perhitungan Anova pada eksperimen 3, dapat dilihat bahwa skor signifikan adalah 0,578, karena $0,578 > 0,05$ maka dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering berdasarkan eksperimen 1,2, dan 3” pada eksperimen 3 dinyatakan tidak diterima dengan taraf 0,05.

Berdasarkan deskripsi data dapat dilihat gambaran perbandingan pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering dengan tiga perlakuan berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, serta tekstur rambut yang akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini:

1. Eksperimen 1

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dilihat pengaruh hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut

kering berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut seperti dibawah ini:

a. Indikator kelembapan

Berdasarkan indikator kelembapan, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1,6 (kering), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,6 (lembab), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 2,8 (lembab), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 4 (normal). Maka rata-rata secara keseluruhan indikator kelembapan diperoleh skor 2,75 (lembab).

b. Indikator elastisitas rambut

Berdasarkan indikator elastisitas rambut, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1,6 (putus), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,6 (mulai elastis), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3 (mulai elastis), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 3,6 (elastis). Maka rata-rata keseluruhan indikator elastisitas rambut diperoleh skor 2,7 (mulai elastis).

c. Indikator tekstur rambut

Berdasarkan indikator tekstur rambut, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 2.4 (kasar), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 3 (mulai lembut), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3.8 (lembut), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 4 (lembut). Maka rata-rata keseluruhan indikator elastisitas rambut diperoleh skor 3,3 (mulai lembut).

2. Eksperimen 2

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dilihat pengaruh hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kometik creambath untuk perawatan rambut kering berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut seperti dibawah ini:

a. Indikator kelembapan

Berdasarkan indikator kelembapan, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1,6 (kering), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,6 (lembab), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 2,6 (lembab), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 3.4 (lembab). Maka rata-rata secara keseluruhan indikator kelembapan diperoleh skor 2,55 (lembab).

b. Indikator elastisitas rambut

Berdasarkan indikator elastisitas rambut, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1,6 (putus), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,4 (putus), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3 (mulai elastis), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 3,4 (mulai elastis). Maka rata-rata keseluruhan indikator elastisitas rambut diperoleh skor 2,6 (mulai elastis).

c. Indikator tekstur rambut

Berdasarkan indikator tekstur rambut, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1,8 (kasar), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2.4 (kasar), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3 (mulai lembut), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 3,6 (lembut). Maka rata-rata keseluruhan indikator elastisitas rambut diperoleh skor 2,7 (mulai lembut).

3. Eksperimen 3

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dilihat pengaruh hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut seperti dibawah ini:

a. Indikator kelembapan

Berdasarkan indikator kelembapan, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1,6 (kering), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,2 (kering), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3,2 (lembab), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 3,6 (normal). Maka rata-rata secara keseluruhan indikator kelembapan diperoleh skor 2,65 (lembab).

b. Indikator elastisitas rambut

Berdasarkan indikator elastisitas rambut, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1,8 (putus), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,6 (mulai elastis), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3,2 (mulai elastis), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 3,8 (elastis). Maka rata-rata keseluruhan indikator elastisitas rambut diperoleh skor 2,85 (mulai elastis).

c. Indikator tekstur rambut

Berdasarkan indikator tekstur rambut, pada perlakuan pertama diperoleh skor rata-rata 1,8 (kasar), perlakuan kedua diperoleh skor rata-rata 2,6 (mulai lembut), perlakuan ketiga diperoleh skor rata-rata 3,4 (mulai lembut), dan perlakuan keempat diperoleh skor rata-rata 4 (lembut). Maka rata-rata keseluruhan indikator elastisitas rambut diperoleh skor 2,95 (mulai lembut).

Berdasarkan uraian per indikator kelembapan, elastisitas rambut, serta tekstur rambut dari eksperimen 1, 2, dan 3 dapat dilihat perbandingan hasil pengaplikasian dari ketiga perlakuan berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan dimana perlakuan yang memiliki hasil pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari eksperimen 1 (produk A dengan perbandingan 80ml VCO : 160 ml madu).

4. Perbandingan Hasil Pengaplikasian VCO dan Madu Sebagai Kosmetik Creambath Untuk Perawatan Rambut Kering Berdasarkan Eksperimen 1,2, dan 3

Perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering dari ketiga kelompok eksperimen 1,2, dan 3 yang telah diuraikan di atas, tergambar bahwa ketiga kelompok eksperimen berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut menunjukkan perbedaan hasil secara signifikan, berikut hasil penelitian:

a. Eksperimen 1

Berdasarkan hasil pengujian statistika Anova pada eksperimen 1 menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering berdasarkan data yang diperoleh $0,045 < 0,050$. Artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada eksperimen 1 berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Hal ini dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat perbandingan pengaplikasian

VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering” diterima dengan taraf 0,05.

b. Eksperimen 2

Berdasarkan hasil pengujian statistika Anova pada eksperimen 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering berdasarkan data yang diperoleh $0,840 > 0,050$. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada eksperimen 2 berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Hal ini dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat perbandingan pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering” tidak diterima dengan taraf 0,05.

c. Eksperimen 3

Berdasarkan hasil pengujian statistika Anova pada eksperimen 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbandingan hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering berdasarkan data yang diperoleh $0,578 > 0,050$. Artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada eksperimen 3 berdasarkan indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Hal ini dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat perbandingan pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering” tidak diterima dengan taraf 0,05.

KESIMPULAN

Perawatan rambut kering dengan menggunakan kosmetik creambath VCO dan madu pada kelompok eksperimen 1 (Produk A 80 ml VCO: 160 ml madu) menunjukkan perubahan yang paling signifikan dibandingkan dengan kelompok eksperimen 2, dan eksperimen 3 dilihat dari rata-rata keseluruhan serta hasil uji statistika anova yang diperoleh $0,045 < 0,050$ dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Perawatan rambut kering dengan menggunakan kosmetik creambath VCO dan madu pada kelompok eksperimen 2 (Produk B 120 ml VCO: 120 ml madu) menunjukkan perubahan yang tidak signifikan dilihat dari rata-rata keseluruhan serta hasil uji statistika anova yang diperoleh $0,840 > 0,050$ dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Perawatan rambut kering dengan menggunakan kosmetik creambath VCO dan madu pada kelompok eksperimen 3 (Produk C 160 ml VCO: 80 ml madu) menunjukkan perubahan yang tidak signifikan dilihat dari rata-rata keseluruhan serta hasil uji statistika anova yang diperoleh $0,578 > 0,050$ dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Uji hipotesis menunjukkan bahwa pada eksperimen 1 terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut. Sedangkan pada eksperimen 2 dan eksperimen 3 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pengaplikasian VCO dan madu sebagai kosmetik creambath untuk perawatan rambut kering dilihat dari indikator kelembapan, elastisitas rambut, dan tekstur rambut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktanoviana, Kartika Noer. 2017. Hair Mask Untuk Rambut Kering Dari Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*) Dan Sari Pati Wortel (*Daucus Carota L.*). Skripsi, 18–19.
- Armandari, Mari Okatini et al. 2021. Pembuatan Dan Perawatan Rambut Dengan Ratus Rambut. *Jurnal Abditek*, 1(2): 131–41.
- Diana, W, Wahini. M. 2014. Penggunaan Ekstrak Buah Alpukat Dan Madu Sebagai Bahan Aktif Hair Tonic Untuk Rambut Rontok. *E-Journal*, 3(1): 226–35.
- Fenny & Nia Desriva. 2020. Efektivitas Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Striae Gravidarum Pada Kehamilan Di Rs Pmc. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)* 9, no. 1: 8–13.
- Harris, Bilkes. 2021. Kerontokan Dan Kebotakan Pada Rambut. *Dermato Venerology Departement Medical Faculty, Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2): 159–68.
- Hasanah, Uswatun. 2018. Penentuan Kadar Vitamin C Pada Mangga Kweni Dengan Menggunakan Metode Iodometri. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 16, no. 31: 90–95.
- Hasibuan et al. 2018. Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dengan Menggunakan Cara Tradisional. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3): 128.
- Hastjarjo, T Dicky. 2019. Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi* 27, no. 2: 187.
- Kristiningrum, Esther. 2018. Suplemen Untuk Rambut Sehat. *Cdk-265 Vol. 45, no. No. 6: Hal. 454-460.*
- Qhema, Assara, Rahmiati, & Linda Rosalina. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. *Journal of Home Economics and Tourism* 11, no. 1.
- Rahmiati, Rostamailis, & Murni Astuti. 2013. *Merias Diri*. Padang: UNP Press.
- Rizka, Syanaz, & Yuliana. 2019. Pengaruh Penggunaan Buah Alpukat dan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Perawatan Rambut Rontok. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*. Vol 11 (2).
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Rusdiana, Ivana & Maspiyah. 2018. Pengaruh Proporsi Ekstrak Lidah Buaya (*Aloe Vera*) dan Madu Sebagai Bahan Aktif Hair Tonic. *E-Journal*, 7(2): 113–20.
- Saputri, Dinar Suksmayu & Yolli Eka Putri. 2017. Aktivitas Antioksidan Madu Hutan di Beberapa Kecamatan Di Kabupaten Sumbawa Besar. *Jurnal Tambora* 2(1).
- Sari. 2021. Pengaruh Proporsi Lidah Buaya Dan Buah Stroberi Sebagai Kosmetik Creambath Untuk Perawatan Rambut Kering. *Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya*. *E-Journal* 10, no. 1: 1–15.
- Satheeshan, KN et al. 2020. Development and Evaluation of VCO Based Herbal Hair Tonic. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 9(2): 485–93.
- Siyoto, S, & M A Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sopiah, Pipih Siti et al. 2016. *Perawatan Rambut*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata.
- Sutarna, Titta H et al. 2013. Formulasi Sediaan Masker Gel Dari Ekstrak Etanol Daun Teh Hijau (*Camellia Sinensis L.*) dan Madu Hitam (*Apis dorsata*) Sebagai Antioksidan. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 1(1): 17–23.
- Tresna, Pipin. 2010. Merawat Kulit Kepala Dan Rambut Secara Kering, 7–11.
- Umroh, Bobby et al. 2019. Analisa Kinerja Mata Pisau Mesin Pengiris Kulit Kelapa Muda. *Journal of Mechanical Engineering Manufactures Materials and Energy*, 3(1): 29.